

TINJAUAN PENERAPAN SISTEM AUTOMASI DALAM PENGATALOGAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

Yusfebry Rahmayanti¹, Ardoni²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: feby2403@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of automation systems in library cataloging materials in the Library of the University of Andalas. This type of research is a qualitative descriptive method, which describe the data relating to the implementation of the automation system library cataloging materials in the Library of the University of Andalas. To obtain the data used several instruments, namely observation and interview guides. The findings of the study is the application of automation to cataloging library materials not maximized because the computer often suffer damage to its hardware, data book yet fully recorded in the computer, the amount of hardware is less when compared to the amount of data library materials, management automation are not maximized in distributing data to circulation and OPAC, and the number brainware make fewer librarians work slow.

Keywords: automation system; library cataloging

A. Pendahuluan

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1991: 3). Jadi, perpustakaan adalah suatu lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyebarluaskan, dan melestarikan informasi. Informasi yang terdapat di perpustakaan adalah informasi literatur. Informasi tersebut dapat berupa informasi tercetak dan informasi noncetak. Informasi tercetak tersebut berupa buku, majalah, jurnal, peta, koran, dan sebagainya. Adapun informasi noncetak berupa piringan hitam, CD-ROM, dan sebagainya. Agar pemanfaatan informasi cetak dan noncetak tersebut terwujud dengan baik perlu dilakukan pengolahan dengan cara yang baik juga.

Salah satu kegiatan dalam perpustakaan adalah pengolahan bahan pustaka. Pengolahan bahan pustaka merupakan kegiatan teknis perpustakaan, artinya kegiatan ini hanya dilakukan oleh pustakawan. Kegiatan pengolahan bahan

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2012

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

pustaka harus mematuhi aturan-aturan tertentu seperti kegiatan inventaris, klasifikasi, pengatalogan, entri data, serta pengolahan fisik bahan pustaka tersebut.

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini berkembang sangat pesat. Perpustakaan sebagai salah satu unit informasi dituntut untuk menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan itu perpustakaan dituntut memberikan layanan informasi yang cepat dan efisien waktu. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, perpustakaan perlu menerapkan teknologi informasi (TI). Pemanfaatan TI untuk pengelolaan perpustakaan sudah seharusnya menjadi program yang diprioritaskan untuk pengembangan perpustakaan karena cara-cara tradisional atau konvensional sudah tak mampu lagi untuk mengatasi perkembangan-perkembangan yang ada. TI di perpustakaan sudah semestinya didukung oleh komputer multimedia dengan jaringan LAN dan koneksi internet dengan kecepatan akses yang memadai. Akibat dari kemudahan yang ditawarkan oleh TI, muncul kebutuhan akan TI untuk perpustakaan. Sistem ini dibuat dengan pemikiran tentang cara melakukan automasi perpustakaan terhadap berbagai kegiatan di perpustakaan, kemudian dikenal dengan sebutan sistem automasi perpustakaan.

Penerapan TI khususnya komputer di perpustakaan sudah dimulai sejak tahun 1960-an di beberapa perpustakaan di Amerika Utara dan Inggris. Pada awalnya, penerapan komputer di perpustakaan hanya terbatas untuk kegiatan pengatalogan dan sirkulasi saja. Namun penerapan komputer di perpustakaan semakin meningkat karena selain menguntungkan bagi perpustakaan juga sangat membantu bagi pemustaka. (Ajie, [s.a.]: 1-2).

Automasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan TI. Dengan bantuan TI, tempat dan waktu untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan dihemat. Selain itu, proses pengolahan bahan pustaka menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali. Dengan demikian, para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk mengurus pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang sudah diambil alih oleh komputer (Supriyanto dan Muhsin, 2008: 35).

Menurut Yan (2008: 5-7) dalam sebuah sistem automasi perpustakaan terdapat beberapa unsur yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya. Unsur tersebut adalah: pengguna (*users*), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*). Menurut Mustafa ([s.a.]: 7) sistem automasi perpustakaan terdiri atas beberapa komponen. Komponen itu adalah: (1) *hardware*, (2) *software*, (3) *database*, dan (4) sumber daya manusia (SDM). Pendapat lain dikemukakan Supriyanto dan Muhsin (2008: 47) sistem automasi mempunyai empat komponen yang saling melengkapi. Komponen tersebut adalah: (1) data, (2) perangkat keras (*hardware*), dan (3) perangkat lunak (*software*). Dapat disimpulkan komponen automasi secara umum adalah: (1) data (*database*), (2) perangkat keras (*hardware*), (3) perangkat lunak (*software*), dan (4) manusia (*brainware*).

TI di Perpustakaan Universitas Andalas diawali pada tahun 1997 dengan menggunakan komputer yang belum terhubung ke komputer lain. Pada tahun 2002, Perpustakaan Universitas Andalas memasang jaringan LAN. Dengan adanya LAN pemustaka maupun pustakawan lebih dipermudah dalam mengakses

informasi. Dalam pengaplikasian sistem automasi, Perpustakaan Universitas Andalas menggunakan program SIPISIS. Tahun 2004 *software* SIPISIS diganti dengan CDS/ISIS Versi Windows atau lebih dikenal sebagai WINISIS (wawancara, pustakawan 15 Mei 2012).

Perpustakaan Universitas Andalas merupakan perpustakaan perguruan tinggi. Bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Andalas adalah buku teks, referensi, dan terbitan berkala. Bahan pustaka tersebut perlu diolah secara cepat dan akurat. Pengatalogan bahan pustaka berbasis automasi akan mempermudah pekerjaan pustakawan, serta dalam penemuan kembali informasi yang terdapat dalam bahan pustaka tersebut.

Selama ini kebanyakan pengelolaan administrasi perpustakaan yang menyangkut pengadaan, pengolahan bahan pustaka, sirkulasi, dan kegiatan penelusuran masih dikelola dengan cara manual, sehingga pengelolaannya terkesan kompleks, bertele-tele, dan kurang efisien. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi pengelolaan administrasi perpustakaan dapat dikelola dengan menggunakan teknologi informasi, yaitu dengan melakukan kegiatan automasi atau komputerisasi perpustakaan (Novita, 2009: 4).

Menurut Novita (2009: 7) dengan automasi sebagian pekerjaan yang dilakukan secara manual, tidak perlu dilakukan lagi karena pekerjaan tersebut sudah digantikan atau dilakukan komputer. Dalam komputerisasi pengatalogan bahan pustaka, pekerjaan yang paling terpenting adalah pengentrian data. Entri data harus benar-benar akurat karena data ini nantinya akan dipakai dalam kegiatan sirkulasi dan penelusuran. Dari data yang telah dientrikan akan diolah oleh komputer untuk berbagai keperluan. Misalnya, kartu katalog buku, label punggung buku, daftar buku, statistik jumlah koleksi, grafik jumlah koleksi, dan sebagainya.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengatalogan dan pengentrian data bahan pustaka merupakan kegiatan pokok dalam sebuah perpustakaan karena tanpa pengatalogan bahan pustaka, akan sulit untuk ditelusuri dan tidak dapat diorganisasikan dengan baik. Apabila pemustaka kesulitan dalam menelusuri bahan pustaka, maka pemustaka tidak akan berminat untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga bahan pustaka yang dikelola tidak akan berdaya guna dengan baik sesuai dengan fungsi perpustakaan.

Langkah awal sebelum melakukan pengatalogan adalah pengentrian data ke *software* yang digunakan perpustakaan. *Software* pengentrian data hendaknya dimiliki oleh perpustakaan, khususnya perpustakaan yang memiliki banyak bahan pustaka. *Software* ini sangat membantu pustakawan dalam mengolah data agar tidak terjadinya penduplikasian data.

Dengan bantuan sistem automasi proses pengentrian data menjadi cepat, akurat, dan memudahkan dalam penelusuran kembali. Sebaiknya pustakawan yang bertugas mengentri data mampu mengoperasikan komputer berbasis sistem automasi. Dalam pengentrian data sebaiknya perpustakaan mempunyai perencanaan yang baik terhadap sistem automasi.

Katalog memungkinkan pemustaka untuk menemukan suatu bahan pustaka yang tersedia dalam koleksi perpustakaan tertentu. Dalam pembuatan katalog/daftar koleksi perpustakaan harus mengikuti pedoman, yakni *Anglo-*

American Cataloging Rules (AACR) atau pedoman pengatalogan Indonesia (terbitan Perpustakaan Nasional).

Di Perpustakaan Universitas Andalas salah satu kegiatan rutin yang sudah diautonomasi adalah pengatalogan bahan pustaka. Pengatalogan bahan pustaka bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Untuk itu diperlukan pustakawan yang mempunyai keahlian di bidang pengolahan data yang berbasis automasi perpustakaan. Perpustakaan Universitas Andalas sudah mempunyai beberapa pustakawan berpendidikan formal perpustakaan.

Dari data statistik jumlah bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Andalas per tahun 2009-2011 adalah sekitar 224.834 eksemplar atau 72.787 judul. Pertambahan bahan pustaka pertahun mencapai 10.000 sampai 11.000 eksemplar. Dari hasil penelitian di Perpustakaan Universitas Andalas masih banyak bahan pustaka yang belum terekam di layanan sirkulasi dan OPAC (wawancara, pustakawan 15 Mei 2012).

Banyaknya buku yang belum terekam baik di layanan sirkulasi maupun di OPAC membawa pengaruh yang tidak baik terhadap citra perpustakaan karena pemustaka terlebih dahulu ingin mengetahui referensi yang dibutuhkan ada di perpustakaan dengan cara memeriksa referensi pada OPAC dengan penelusuran yang disediakan. Karena referensi yang dibutuhkan belum terekam di OPAC, pemustaka tidak menemukan referensi tersebut di perpustakaan. Selanjutnya pemustaka akan beranggapan bahwa bahan pustaka di perpustakaan tidak lengkap.

Dari pengamatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdapat beberapa kendala yang menghambat kelancaran penerapan sistem automasi terhadap pengatalogan bahan pustaka, di antaranya belum maksimalnya pengelolaan automasi, jumlah *hardware* dan *brainware* yang kurang. Hal ini terlihat dengan banyak bahan pustaka yang belum terekam di komputer. Oleh karena itu, dalam makalah ini dibahas tentang tinjauan penerapan sistem automasi dalam pengatalogan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Andalas.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 117) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang dikaji secara empiris. Temuan penelitian kualitatif ini tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substansi yang sama tetapi juga pada latar lainnya.

Tujuannya adalah mendeskripsikan data dan memberi gambaran secara sistematis. Metode ini digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan data tentang tinjauan penerapan sistem automasi terhadap pengatalogan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Andalas yang terurai dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang mementingkan pengkajian isi dengan tujuan mengetahui bagaimana tinjauan penerapan sistem automasi terhadap pengatalogan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Andalas.

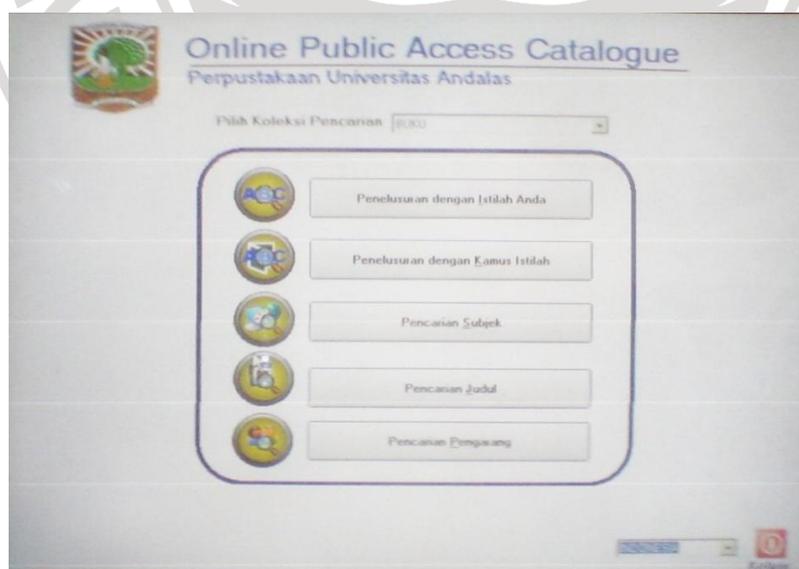
Penelitian dilakukan selama satu bulan pada saat PKL dan dua hari pada tanggal 15-16 Mei 2012. Teknik yang dilakukan adalah sampling kebetulan yang dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau

benda yang kebetulan ada atau dijumpai (Muhaimin, 2012: 1). Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Tata Usaha Perpustakaan Universitas Andalas karena ia yang paling tahu. Objek penelitian ini adalah ruangan pengolahan bahan pustaka dan ruangan sirkulasi Perpustakaan Universitas Andalas. Pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara (panduan terlampir), dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data yang terkumpul diolah dengan teknik identifikasi agar dapat menggambarkan dan memaparkan penyelesaian rumusan masalah yang ada di makalah.

C. Pembahasan

Penerapan sistem automasi di Perpustakaan Universitas Andalas diawali pada tahun 2002 dengan menggunakan program SIPISIS. Pada tahun 2004 Perpustakaan Universitas Andalas mengganti program SIPISIS dengan CDS/ISIS Versi Windows atau lebih dikenal sebagai WINISIS. Penggunaan *software* WINISIS ini dirasakan lebih mudah karena prinsip-prinsip dasar program berbasis Windows ini sama dengan program SIPISIS (wawancara, 15 Mei 2012).

Penerapan sistem automasi untuk pengatalogan bahan pustaka sangat membantu Perpustakaan Universitas Andalas karena menghemat waktu dan tenaga. Perpustakaan membutuhkan waktu yang lama dalam pengatalogan bahan pustaka jika hal itu dilakukan secara manual, tetapi dengan menggunakan sistem automasi sangat membantu perpustakaan dalam melakukan semua kegiatan secara cepat dan tepat dengan hasil yang memuaskan. Perpustakaan Universitas Andalas menggunakan OPAC untuk mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi mengenai buku yang dicari. Dengan menggunakan OPAC pemustaka tidak perlu menyisiri satu persatu buku yang ada di perpustakaan. Melalui OPAC pemustaka dapat menelusuri dengan mengetikkan berbagai pilihan mulai dari istilah, kamus istilah, subjek, judul, pengarang.



Gambar 1
Tampilan OPAC

Kemudian komputer akan menampilkan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dalam bentuk katalog. Pemustaka dapat memilih bahasa yang dikehendaki dalam menelusuri informasi. Pilihan bahasa yang disediakan ialah Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini tentu memudahkan pemustaka karena dapat mempersingkat waktu pencarian. Namun saat ini penerapan sistem automasi terhadap pengatalogan bahan pustaka belum diterapkan secara menyeluruh di Perpustakaan Universitas Andalas karena terkendala beberapa masalah pada *hardware*, *database* dan *brainware*.

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras yang digunakan oleh Perpustakaan Universitas Andalas saat ini masih tergolong sederhana. Perangkat keras yang digunakan masih terbatas jumlahnya. Pada bagian pengatalogan terdapat tiga komputer, yakni dua komputer baru dan satu komputer lama. Spesifikasi dua komputer baru yang ada di ruangan pengolahan adalah: Intel® core (TM)2 Duo CPU E 7500 @ 2.936GHz, 1.75 GB of RAM, Harddisk 240 GB, sedangkan spesifikasi komputer lama adalah: Intel® Pentium ® 4 CPU 240 GHz, 540 MB RAM, Harddisk. Tiga unit komputer ini tidak sebanding dengan penerimaan bahan pustaka yang banyak. Pustakawan mengharapkan adanya penambahan dua atau tiga unit komputer lagi (wawancara, pustakawan, 15 Mei 2012).

2. Data (*Database*)

Dari data statistik jumlah koleksi yang ada di Perpustakaan Universitas Andalas per tahun 2009-2011 adalah sekitar 224.834 eksemplar buku atau 72.787 judul buku. Pertambahan buku pertahun mencapai 10.000 sampai 11.000 eksemplar buku. Kenyataan yang terjadi di Perpustakaan Universitas Andalas masih banyak buku yang belum terdaftar. Jumlah buku yang tidak terdaftar pada sirkulasi dan OPAC mencapai 20.000 eksemplar buku (wawancara, pustakawan, 15 Mei 2012).

Bahan pustaka yang diterima Perpustakaan Universitas Andalas dientrikan pada bagian pengatalogan. Komputer bagian pengatalogan belum terhubung ke *server* sehingga teknisi automasi harus memindahkan data tersebut ke *server* dengan bantuan *hardware* lain. Keadaan koleksi yang bertambah setiap tahunnya menuntut pustakawan bekerja keras dalam pengolahan data ke sistem automasi.

3. Manusia (*Brainware*)

Perpustakaan Universitas Andalas dalam melakukan kegiatan pengatalogan memiliki tiga orang pustakawan. Jumlah pustakawan dirasakan kurang karena tidak sebanding dengan banyaknya bahan pustaka yang diterima Perpustakaan Universitas Andalas. Jumlah pustakawan yang sedikit dalam melakukan pengatalogan bahan pustaka akan memperlambat bahan pustaka untuk dilayankan kepada pemustaka.

Dalam menjalankan automasi perpustakaan diperlukan orang-orang yang memahami ilmu dibidang teknologi informasi. Menjalankan automasi memiliki tiga orang teknisi. Teknisi pertama merupakan kepala bidang automasi yang memiliki pendidikan di bidang perpustakaan hanya saja pengetahuan tentang komputer didapat dari diklat-diklat yang diikuti. Teknisi kedua memiliki pendidikan bidang

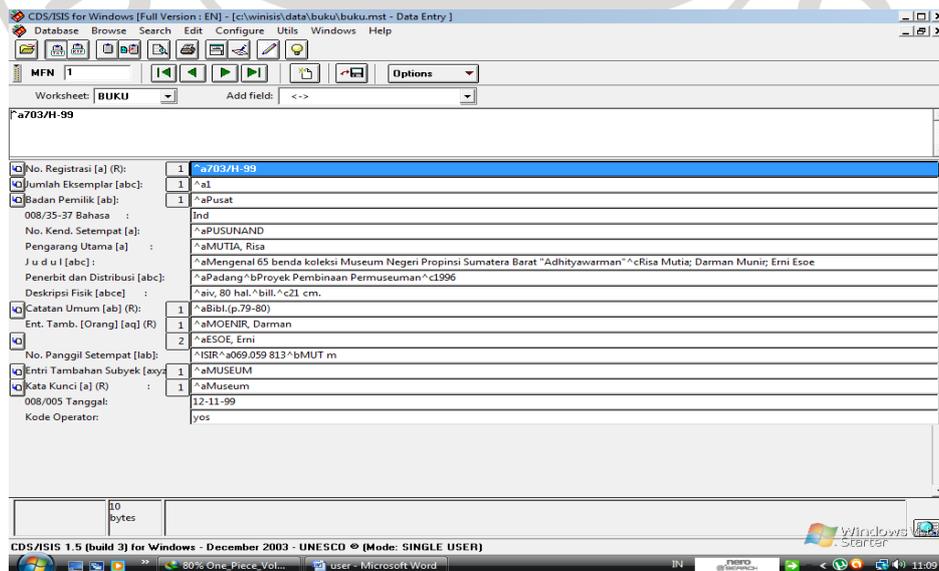
komputer dan teknis ketiga sedang melanjutkan studi tentang ilmu komputer di salah satu universitas swasta (wawancara, pustakawan 15 Mei 2012).

Pengatalogan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cantuman bibliografi untuk pembuatan katalog yang digunakan sebagai sarana temu balik koleksi perpustakaan. Tujuan pengatalogan adalah untuk memudahkan pemustaka akan akses ke bahan pustaka. Pada Perpustakaan Universitas Andalas kegiatan rutin penerapan sistem automasi dalam pengolahan bahan pustaka, adalah pengentrian data dan pengatalogan.

Perpustakaan Universitas Andalas sesuai dengan perkembangan teknologi informasi telah memakai sistem automasi untuk pencatatan cantuman bibliografi. Sebelum cantuman bibliografi dientrikan ke komputer, buku terlebih dahulu di klasifikasi dengan klasifikasi persepuluhan Dewey edisi-22. Setelah diklasifikasi buku tersebut dientrikan ke komputer yang memakai *software* katalog yang merupakan modul dari program WINISIS.

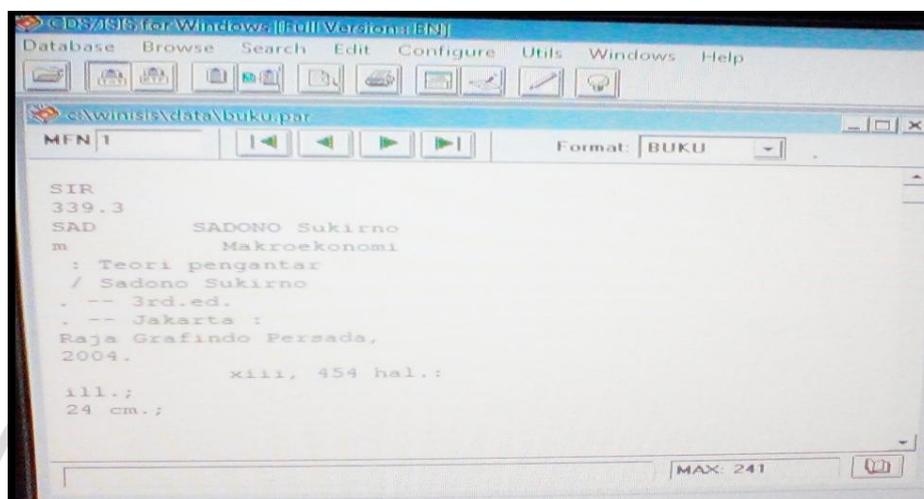
Software katalog ini memiliki dua puluh satu *field* yang sudah diatur terlebih dahulu oleh operator sesuai dengan peraturan AACR2. Katalog yang dihasilkan pun sudah diatur dengan peraturan yang sama. Sebelum menghasilkan katalog, operator mengisikan cantuman bibliografi ke dua puluh satu *field* tersebut. Kedua puluh satu *field* tersebut, yaitu nomor registrasi, jumlah eksemplar, badan pemilik, bahasa, ISBN, nomor kode setempat, pengarang utama, entri utama badan korporasi, judul, edisi, penerbit dan distribusi, deskripsi fisik, seri, catatan umum, entri tambahan orang, entri tambahan badan korporasi, nomor panggil setempat, entri tambahan subjek, kata kunci, tanggal, kode operator. Setiap *field*-nya berisikan informasi tentang cantuman bibliografi buku yang akan dientrikan.

Penulisan cantuman bibliografi ke data, *field-field* tersebut harus di dahului oleh tudung a (^a) dilanjutkan dengan tudung b (^b) serta tudung c (^c) yang berfungsi sebagai kata kunci. Jika operator melupakan pengetikan salah satu tudung tersebut, maka cantuman yang diketik tidak terbaca oleh program akibatnya katalog tidak sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 2
Tampilan entri data buku

Setelah selesai pengetikan cantuman bibliografi dalam satu *field* untuk berpindah ke *field* lain tekan *enter* begitu seterusnya sampai kepada *field* yang terakhir. Setelah itu klik *save* dan katalog bisa langsung bisa dilihat pada jendela lain.



Gambar 3
Tampilan katalog

Untuk membuat cantuman bibliografi yang baru, klik halaman baru yang terletak pada *tool bar*. Apabila operator lupa dalam penulisan pada salah satu *field*, operator bisa mengklik *add field* dan memilih *field* mana yang terlupakan tadi. Setelah diklik, operator bisa mengisi informasi ke *field* tersebut dan diakhiri dengan *save*. Dalam pengentrian data Perpustakaan Universitas Andalas memakai tiga unit komputer pada ruangan pengolahan, dua komputer baru dan satu komputer lama.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa sebelum perpustakaan memulai sistem automasi sebaiknya dipertimbangkan mulai dari pengatalogan, layanan sirkulasi, serta pemanfaatan OPAC untuk penelusuran informasi. Dalam hal pengembangan sistem automasi masih perlu peningkatan lagi agar sistem automasi dapat digunakan secara optimal.

Menurut Supriyanto dan Muhsin (2009:28) *hardware* merupakan sebuah mesin yang dapat menerima dan mengolah data menjadi informasi yang cepat dan tepat. Pada ruangan pengatalogan hanya terdapat tiga unit komputer, tiga unit komputer ini sering mengalami kerusakan serta jumlah komputer tidak sebanding dengan jumlah penerimaan bahan pustaka yang diterima. Perangkat *hardware* sering mengalami kerusakan membuat data tidak diolah secara cepat dan tepat, ini bertentangan dengan pendapat Supriyanto dan Muhsin (2009:30). Kekurangan *hardware* tidak pada ruangan pengatalogan saja, pada penelusuran bahan pustaka menggunakan OPAC komputer yang digunakan hanya tiga unit. Ketiga komputer itu tidak semuanya bisa digunakan karena satu unit komputer mengalami kerusakan yang membuat pemustaka antre menggunakan komputer dalam penelusuran bahan pustaka. Komputer yang digunakan untuk penelusuran bahan

pustaka masih komputer lama, sehingga komputer sering mengalami kerusakan pada *harddisk*, *monitor*, *keyboard*, dan *mouse*.

Data bahan pustaka banyak yang belum terekam baik di bagian sirkulasi maupun dalam penelusuran menggunakan OPAC. Pertambahan buku yang terus berkembang setiap tahunnya, membuat pustakawan bekerja keras dalam pengentrian data bahan pustaka. Kenyataan yang terjadi di Perpustakaan Universitas Andalas, jumlah buku yang tidak terdaftar pada sirkulasi dan OPAC mencapai 20.000 eksemplar buku.

Pustakawan yang bertugas mengentri data berjumlah tiga orang yang menyebabkan proses pengolahan bahan pustaka berjalan lambat. Berdasarkan penelitian, satu orang pustakawan mampu mengentri data sebanyak 20 bahan pustaka per hari. Jumlah bahan pustaka yang belum terekam mencapai 20.000 eksemplar dengan tenaga pustakawan berjumlah tiga orang, seharusnya data yang dientri dapat terekam dalam komputer dalam jangka satu setengah tahun. Sementara setiap tahun Perpustakaan Universitas Andalas mendapatkan pertambahan bahan pustaka yang berasal dari mahasiswanya. Jika dibandingkan jumlah koleksi dengan kemampuan dan keterbatasan jumlah pustakawan dalam mengentri data, suatu sistem automasi percuma dijalankan karena membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan proses entri data. Hendaknya Perpustakaan Universitas Andalas menambah dua atau tiga orang pustakawan dalam mengentri data, agar pengentrian data berjalan cepat dan langsung dilayankan kepada pemustaka

Penerapan sistem automasi dalam pengolahan bahan pustaka belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan selama PKL serta didukung dengan wawancara yang dilakukan pada pustakawan. Jaringan antarkomputer pun tidak terhubung yang menyebabkan pekerjaan pustakawan berjalan lambat.

Komputer bagian pengatalogan tidak terhubung ke *server* sirkulasi dan OPAC, sehingga teknisi automasi harus memindahkan data dari bagian pengatalogan tersebut melalui *flashdisk* lalu memindahkan ke komputer sirkulasi dan OPAC. Pemindahan data tersebut harus menunggu semua pengentrian selesai. Terkadang komputer mengalami kerusakan pada *software*-nya, sehingga waktu penyelesaian pengentrian menjadi lama akibatnya proses pelayanan pun akan terganggu karena pengunjung belum bisa mengakses informasi terbaru. Keadaan ini tidak sebanding dengan pendapat Caniago (2010: 2) sebuah jaringan biasanya terdiri dari dua komputer atau lebih yang saling berhubungan diantara satu dengan yang lain, dan saling berbagi sumber daya misalnya CD-ROM, printer, pertukaran file, yang saling berkomunikasi secara elektronik. Komputer yang terhubung tersebut berhubungan dengan media kabel, saluran telepon, gelombang radio, satelit, atau sinar infra merah.

Jaringan komputer digunakan untuk memperlancar arus informasi antarkomputer. Perpustakaan Universitas Andalas saat ini memutuskan jaringan LAN di perpustakaan disebabkan oleh virus. Seharusnya Perpustakaan Universitas Andalas menerapkan jaringan LAN kembali. Dalam penggunaannya pustakawan tidak boleh mencampuradukkan komputer yang digunakan untuk pengelolaan perpustakaan dengan komputer yang digunakan untuk bermain oleh pustakawan. Dengan terhubungnya jaringan LAN, pustakawan tidak membuang waktu

memindahkan data dari satu komputer ke komputer lain menggunakan *flashdisk* dan menunggu pengentrian buku selesai.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan Perpustakaan Universitas Andalas dalam pembuatan katalog sudah menggunakan sistem automasi tetapi penggunaannya belum maksimal karena komputer sering mengalami kerusakan pada *hardware*-nya, data buku yang ada di Perpustakaan Universitas Andalas belum seluruhnya terekam di komputer, jumlah *hardware* kurang bila dibandingkan dengan jumlah data bahan pustaka, manajemen automasi yang belum maksimal dalam mendistribusikan data ke sirkulasi serta OPAC, dan jumlah *brainware* sedikit membuat pekerjaan pustakawan berjalan lambat. Berdasarkan simpulan di atas disarankan sebagai berikut. *Pertama*, Perpustakaan Universitas Andalas diharapkan mampu menambah komputer untuk kegiatan pengatalogan, spesifikasi *hardware* disarankan untuk menggunakan teknologi komputer terbaru dengan kemampuan akses dan memori yang lebih tinggi dan cepat agar pelayanan menjadi lebih maksimal. *Kedua*, Perpustakaan Universitas Andalas harus memajemen kembali semua data yang belum terekam di komputer agar dalam pelayanan nanti bisa berjalan dengan cepat dan efisien. *Ketiga*, Perpustakaan Universitas Andalas harus memiliki *server* yang cepat dan dengan spesifikasi terbaru serta menerapkan kembali LAN di perpustakaan, sehingga data bahan pustaka langsung terekam pada bagian sirkulasi dan OPAC. *Keempat*, menambah jumlah *brainware* yang lebih terlatih dan mengerti tentang sistem automasi dan pengatalogan bahan pustaka.

Daftar Rujukan

- Ajie, Miyarso Dwi. [s.a] "*Sistem Automasi Perpustakaan*".
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/PRODI_PERPUSTAKAAN_DAN_INFORMASI/MIYARSO_DWI_AJIE/Makalah_a_n_Miyarso_Dwiajie/Hand_Out_%2301_Otomasi_Perpustakaan_pengantar.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/PRODI_PERPUSTAKAAN_DAN_INFORMASI_MIYARSO_DWI_AJIE/Makalah_a_n_Miyarso_Dwiajie/Hand_Out_%2301_Otomasi_Perpustakaan_pengantar.pdf). Diunduh 17 April 2012
- Caniago, Mukhlis. 2010. "*Komputer*".
<http://mukhliscaniago.files.wordpress.com/2010/07/makalah-komputaer.pdf>.
Diunduh 16 Mei 2012
- Muhaimin, Ahmad. 2012. "*Statistik Industri*". <http://ahmadchelseafc.blogspot.com/>.
Diunduh 22 Juli 2012
- Mustafa, B. 2009. "*Pengolahan Bahan Pustaka*". Bogor: Universitas Terbuka.
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/32213/otomasi-perpus-unissula-semarang-14-01-2008-ok.pdf?sequence=2>. Diunduh 17 April 2012
- Novita, Dwi E. 2009. "*Aplikasi Teknologi Informasi Untuk Pengolahan Bahan Pustaka*". Malang: Universitas Malang.
<http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/Aplikasi%20Teknologi%20Informasi%20Untuk%20Pengolahan%20Bahan%20Pustaka.pdf>.
Diunduh 17 April 2012
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi dan Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yan, Agus Toni. 2008. Automasi di Perpustakaan sebagai Salah Satu Upaya Mengaplikasikan Program Teknologi Informasi. *Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*. 24 (2). Palembang: Universitas Sriwijaya.

